

BAB I

PENDAHULUAN

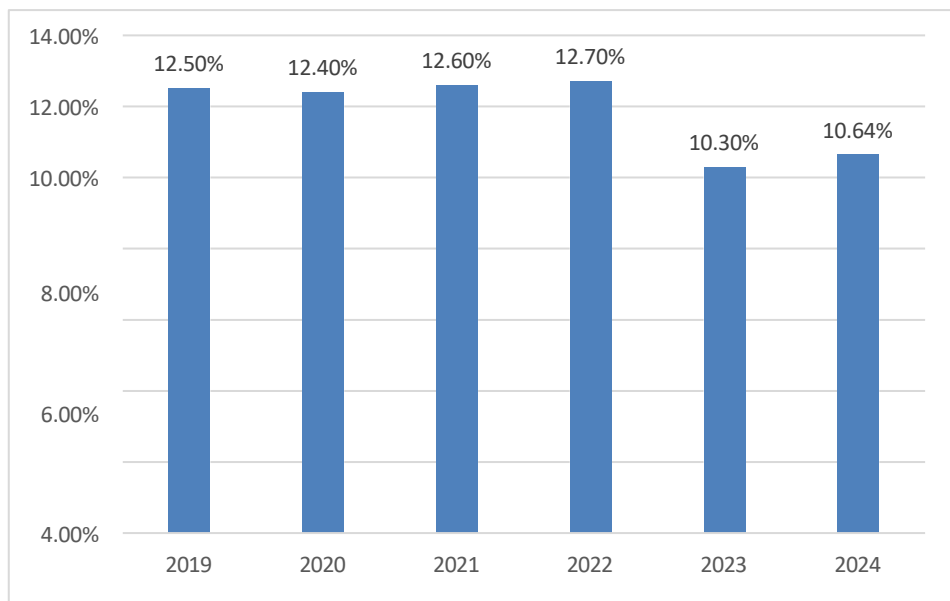
1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang perkembangannya sangat pesat. Kemunculan berbagai perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar membuat adanya persaingan di setiap perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing (Purwaningrum & Haryati, 2022). Pada dasarnya salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah agar mendapatkan keuntungan dan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik dan lancar untuk mencapai target dan tujuan perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan laba yang di terima (Nuraini & Suwaidi, 2022).

Menurut Nuraini & Suwaidi (2022), profitabilitas merupakan salah satu indikator dari kinerja serta keahlian industri dalam menciptakan keuntungan dengan metode menggunakan sumber energi serta kekayaan yang di miliki. Tingkatan profitabilitas yang besar menunjukkan kalau perusahaan tersebut sanggup bekerja serta melaksanakan aktivitas operasionalnya secara optimal. Tujuan utama dari suatu usaha adalah memperoleh laba atau profit, agar kelangsungan usaha dapat tetap terjaga. Dengan memperoleh laba, maka perusahaan akan dapat mencapai tujuan lainnya. Perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain karena laba tersebut dapat ditanam kembali dan digunakan untuk

mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhannya (Puspita & Triyonowati, 2018).

Tabel 1. 1
Rata-Rata ROA Tahun 2019- 2024



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil pada awal periode penelitian. Nilai ROA tercatat sebesar 12,5% pada tahun 2019, kemudian sedikit menurun menjadi 12,4% pada tahun 2020. Selanjutnya, ROA kembali meningkat menjadi 12,6% pada tahun 2021 dan 12,7% pada tahun 2022. Perubahan yang terjadi selama periode 2019–2022 tergolong kecil, yaitu hanya berkisar antara 0,1%–0,2%, sehingga menunjukkan kondisi profitabilitas yang relatif stabil.

Perubahan yang lebih mencolok terjadi pada tahun 2023 ketika ROA mengalami penurunan dari 12,7% menjadi 10,3% atau turun sebesar 2,4 poin persentase. Penurunan ini merupakan perubahan terbesar selama periode penelitian

sehingga dapat dikategorikan sebagai fluktuasi yang cukup tajam. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba pada tahun tersebut. Pada tahun 2024, ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 10,64%. Namun, kenaikan sebesar 0,34 poin persentase tersebut belum mampu mengembalikan tingkat profitabilitas ke posisi sebelum penurunan pada tahun 2023. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung stabil pada periode 2019–2022, mengalami penurunan tajam pada tahun 2023, dan mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2024.

Fenomena yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pada tahun 2023 PT Kalbe Farma Tbk mencatat peningkatan penjualan dari Rp28,93 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp30,45 triliun. Namun, di tengah peningkatan penjualan tersebut, laba bersih perusahaan justru mengalami penurunan dari Rp3,38 triliun menjadi Rp2,77 triliun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya beban operasional, struktur pendanaan perusahaan, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta skala perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang, Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki resiko kerugian yang tinggi namun memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang besar, begitu pula sebaliknya. *Leverage* sebagai salah satu sumber pendanaan dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang memilih hutang sebagai sumber pendanaan pada kegiatan operasinonal perusahaan akan memiliki risiko yang mempengaruhi laba (Afrianti & Purwaningsih, 2022). *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (Gunawan & Darwis, 2020).

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset secara cepat. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi disebut sebagai perusahaan likuid. Masalah likuiditas ini merupakan hal yang sangat penting dan sulit diatasi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi mampu membayar hutang jangka pendek dengan lancar dan cepat menjual aset jika dibutuhkan. Ini menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sehat (Septiyanti et al., 2025). Likuiditas berguna dalam menggambarkan kesanggupan perusahaan pada pemenuhan tanggung jawab yang telah mencapai tenggatnya, baik kewajibannya pada pihak

luar ataupun di dalam perusahaan. Melalui mengetahui besarnya tingkat likuiditas yang dimiliki sehingga perusahaan bisa mengamati berapakah kemampuan perusahaan pada pelunasan saat tenggat waktunya yang wajib untuk sesegera mungkin dilunasi (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan (Puspita & Triyonowati 2018). Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan kapitalisasi pasar, penjualan, dan total aset semuanya dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Organisasi yang lebih besar akan memanfaatkan sumber daya mereka secara maksimal untuk memaksimalkan pendapatan, sementara perusahaan yang lebih kecil juga akan menghasilkan laba yang sebanding dengan sumber daya mereka (Kriswanto & Munandar, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Suwaidi (2022), meneliti mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Simanjutak (2022), meneliti mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam beberapa penelitian diatas, masih terdapat inkonsistensi hasil mengenai Profitabilitas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang Profitabilitas dengan variabel, objek, dan periode waktu yang berbeda. Penelitian ini akan mengidentifikasi variabel yang diduga memengaruhi Profitabilitas, yaitu *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang akan dibuat adalah Pengaruh *yaitu Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan kinerja keuangan setiap tahunnya, khususnya pada tingkat profitabilitas, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara pasti hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan.
2. Untuk menganalisis Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan.
3. Untuk menganalisis Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi peneliti perusahaan, dan investor yang terkait dengan masalah yang diteliti. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi penelitian berikutnya terkhusus pada ilmu ekonomi dalam pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan dapat menambah wawasan serta memberikan manfaat sebagai pengalaman yang berharga dalam penerapan ilmu akuntansi yang telah dipelajari.

b. Bagi Mahasiswa dan Universitas

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan bagi Universitas penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan Pustaka dan wawasan bagi Universitas Semarang serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan Ilmu Akuntansi khususnya pada bidang keuangan.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penyempurnaan dan perluasan dalam penelitian ilmu akuntansi mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami ini penelitian. Penulisan ini terbagi menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori agensi, teori sinyal, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh setelah melalui penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang ada juga saran untuk penelitian yang berkaitan selanjutnya.